

## **Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Kelayakan Pemberian Kredit pada PT. BFI Finance cabang Malang 1**

Suyanto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: [Suyanto4545@yahoo.com](mailto:Suyanto4545@yahoo.com)

R. Anastasia Endang S., S. Pd., MSA., Ak., CA

Ati Retna Sari., SE, Ak., MSA., CA

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengendalian internal atas kelayakan pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Malang 1. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Jenis dan Sumber Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumen dan juga kuesioner. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, proses kelayakan pemberian kredit, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam kelayakan pemberian kreditnya PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Malang 1 sudah menggunakan prinsip penilaian 5C yang menerapkan unsur-unsur kredit guna menjaga kelancaran atas pemberian kredit serta dapat meminimalkan kredit bermasalah. Dengan demikian penerapan sistem internal pada PT BFI Finance cabang Malang 1 sudah sangat efektif, hal ini dilihat dari perolehan skor pada internal control questionnaire yang memperoleh hasil 54,8 pada sistem pengendalian internal dan 51,6 pada kelayakan pemberian kredit. Perusahaan juga menerapkan sistem pengendalian internal yang mengacu pada teori sistem pengendalian internal yang baik menurut COSO. Pada dasarnya penerapan dan peran dari sistem pengendalian internal perusahaan sangatlah penting dalam upaya pengamanan harta dan kekayaan (asset) perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, khususnya pada aktivitas pemberian kredit.

**Kata kunci** –Sistem Pengendalian Internal, Kelayakan Pemberian Kredit

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dengan semakin banyaknya pesaing yang sama-sama bergerak dibidang lembaga keuangan BFI Finance cabang Malang 1 selalu berusaha menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam mendekati diri pada masyarakat sekitar. Di antaranya yaitu dengan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berwirausaha sendiri. PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Malang 1 ini memiliki beberapa produk pembiayaan yang dapat dipilih oleh para konsumen. Produk ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan modal usaha yang akan dijalankan. Dengan semakin banyaknya konsumen yang semakin percaya dalam melakukan proses pembiayaan pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk cabang Malang 1 maka disitu perusahaan juga akan berusaha untuk lebih meningkatkan pelayanan yang

akan diberikan pada konsumen. Dalam hal pemberian kredit perlu adanya sistem pengendalian internal demi keamanan asset perusahaan.

Setiap bentuk kegiatan usaha diawali dengan rencana walaupun rencana tersebut sederhana begitu pula dengan kegiatan usaha yang semakin luas. Oleh karena itu dalam pemberian kredit ditetapkan prosedur dan kebijakan pemberian kredit. Begitu pula dengan pemantauan yang dimaksud pemantauan dalam hal ini adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan yang bersumber dari fungsi audit intern, ukuran usaha dan struktur pengendalian.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal yang digunakan oleh PT BFI Finance Indonesia cabang Malang 1 untuk mencegah terjadinya kredit yang bermasalah?
2. Bagaimana perlakuan kebijakan dan prosedur pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah dikemudian hari?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal dalam kelayakan pemberian kredit pada perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Teoritis**

#### **Sistem Pengendalian Manajemen**

Menurut Mulyadi (2008:2) mendefinisikan bahwa Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain sistem menurut Jogiyanto (2005:2) dalam buku yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu.

#### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2013:159) pengertian pengendalian intern adalah Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

#### **Unsur-unsur Pengendalian Internal**

Menurut Diana dan Setiawati (2011:82) Lima komponen dalam pengendalian adalah:

##### **1. Lingkungan Pengendalian**

Setiap organisasi, tidak peduli apakah organisasi tersebut perusahaan besar ataupun perusahaan kecil, harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian, sebagai komponen pengendalian pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Filosofi manajemen dan gaya operasi

- b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
- c. Komitmen terhadap kompetensi
- d. Komite audit dari dewan direksi
- e. Struktur organisasi
- f. Metode penetapan otoritas dan bertanggungjawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

## 2. Penaksiran Resiko

Semua perusahaan baik besar maupun kecil, pasti menghadapi resiko internal maupun eksternal dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Resiko tersebut dapat bersumber dari tindakan tidak sengaja atau tindakan sengaja.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.
- b. Pemisahan tugas.
- c. Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.
- d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.
- e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi harus diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggungjawab mereka dengan baik. Sistem informasi akuntansi harus bisa menghasilkan laporan keuangan yang andal. Tujuan utama sebuah sistem informasi akuntansi antara lain meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
- b. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya.
- c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat.
- d. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.

## 5. Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan atau monitoring melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan, seperti:

- a. Supervisi yang efektif.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban.
- c. Pengauditan internal

## Pemberian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

"Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang." (Suyatno dkk, 2007:13).

### Unsur-unsur Kredit

Menurut kasmir (2007:9) Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian pada fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan

Keyakinan adalah suatu keyakinan terhadap pemberi kredit untuk diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dalam jangka waktu kredit. Bank memberikan kepercayaan atas dasar melandasi mengapa suatu kredit dapat berani di kucurkan.

#### 2. Kesepakatan

Kesepakatan dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

#### 3. Jangka Waktu

Dari jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai dari pemberian kredit oleh pihak bank dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.

#### 4. Risiko

Dalam menghindari resiko buruk dalam perjanjian kredit, sebelumnya telah dilakukan perjanjian pengikatan angunan atau jaminan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur atau peminjam.

#### 5. Prestasi

Prestasi merupakan objek yang berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah debitur.

### Kerangka Berpikir Penelitian

. Agar pembiayaan yang disalurkan dapat digunakan sebagai mestinya oleh nasabah dan untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah maka perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengawasan kredit. Berikut adalah gambar dari kerangka berpikir penelitian:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian deskriptif kualitatif.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini penulis hanya akan membatasi permasalahan sebatas analisis sistem pengendalian internal terhadap kelayakan pemberian kredit. Penelitian ini mengambil sistem pengendalian internal karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan dari sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit tersebut apakah sudah diterapkan dengan baik mengingat saat ini banyak perusahaan pembiayaan yang memiliki permasalahan dalam kredit macet meskipun nasabah sudah mengetahui konsekuensi apabila melakukan hal tersebut tetapi dalam hal ini bisa saja disebabkan faktor internal dan faktor eksternal

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2013:159) pengertian pengendalian intern adalah Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan Branch Manager dan juga staff. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Masa Pengumpulan Data yaitu Proses pengumpulan data dilakukan pada saat observasi, penerapannya dengan wawancara, documenter dan juga questioner pada bagian pemberian kredit pada PT. BFI Finance Cabang Malang 1. Proses Penyajian Data Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang diberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan setelah itu akan disajikan dalam bentuk flowchart yang diberikan penjelasan dari flowchart tersebut dan setelah itu diberikan kesimpulan dari penyajian data tersebut. Melakukan Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam hal ini peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan. Proses Menarik Kesimpulan. Proses menarik kesimpulan yaitu memberikan pendapat atau kesimpulan mengenai sistem pengendalian internal dalam kelayakan pemberian kredit.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa, pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit pada PT BFI Finance telah berjalan dengan efektif hal ini ditunjukkan oleh tercapainya tujuan organisasi atas pemberian kredit meskipun telah efektif, masih banyak terdapat kekurangan yang mungkin diperlukan dalam pencapaian tujuan pengendalian internal pemberian kredit. Aktivitas pemberian kredit oleh PT BFI Finance juga sudah aman terhadap risiko terjadinya kecurangan dan penipuan, hal tersebut didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, adanya ketentuan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan serta penerapan prinsip 5C dalam unsur-unsur kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebelum menyetujui untuk memberikan kredit.

### **Hasil Analisis Dasar Pertimbangan Untuk Kelancaran Pemberian Kredit dan Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah**

Kelancaran pemberian kredit tidak terlepas dari adanya unsur-unsur dalam kredit, adapun unsur-unsur tersebut antara lain yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan dalam hal ini telah didapatkan oleh pihak PT BFI Finance cabang Malang 1 secara langsung dari data hasil survey yang dilakukan, dimana sebelum pemberian kredit direalisasi perusahaan telah memiliki pertimbangan tertentu yang juga sudah mencakup prinsip penilaian 5C pada aktivitas pemberian kredit.

2. Agunan (Jaminan)

Agunan atau jaminan berguna sebagai cadangan untuk pelunasan atas pemberian kredit oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 dari pihak debitur, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan baik oleh perusahaan maupun debitur, seperti timbulnya kredit macet. Adapun agunan yang diterima pada PT BFI Finance cabang Malang 1 berupa:

- BPKB: Milik sendiri atau keluarga serumah, dan hanya menerima pada pembuatan 2000 ke atas.

3. Jangka waktu

Jangka waktu adalah lamanya batas pengembalian atas pemberian kredit oleh pihak PT BFI Finance cabang Malang 1, dalam hal ini PT BFI Finance memberikan jangka waktu yaitu minimal 6 bulan dan maksimal 2 tahun.

4. Risiko

Risiko yang ada dalam hal ini telah diperhitungkan oleh pihak PT BFI Finance, dengan mempertimbangkan nominal yang diberikan kepada peminjam dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembalikan pada pinjaman tersebut. Sehingga adanya jaminan yang nilai meneternya sesuai dengan jumlah pinjaman dalam hal ini sangat penting guna meminimalisir terjadinya risiko atas pengembalian kredit yang bermasalah atau bahkan kredit macet.

5. Jasa Pinjaman

Jasa pinjaman merupakan bunga atas pemberian kredit oleh PT BFI Finance, adapun besarnya bunga yang ada pada PT BFI Finance yaitu 0,05/hari/flat dari total pinjaman yang harus dibayar oleh debitur.

6. Kesepakatan

Semua penyerahan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukum atas kesepakatan pada PT BFI Finance tertuang dalam akta perjanjian atau kontrak kredit yang diberikan bersama dengan surat pengajuan ketika debitur mengajukan pinjaman. Pinjaman kredit besarnya nominal melebihi angka maka pihak BFI Finance akan meninjau ulang terlebih dahulu antara jumlah yang diajukan dengan kemampuan debitur serta barang yang dijaminkan. Jika dalam mempertimbangkannya pengurus dan manajer merasa pemberian kredit tersebut telah aman dari risiko, maka realisasi atas pemberian kredit dapat dilakukan.

Dasar penerapan dan pemenuhan atas unsur-unsur kredit yang ditetapkan oleh PT BFI Finance guna meminimalisir terjadinya risiko atas kerugian, kredit yang bermasalah dan bertujuan untuk menjaga asset atau harta perusahaan. Aktivitas pemberian pemberian kredit yang ada pada PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini sudah aman dari risiko terjadinya kecurangan dan penipuan. Hal tersebut dilihat dari ditemukannya faktor yang memicu terjadinya kredit bermasalah pada PT BFI Finance cabang Malang 1 yang tidak disebabkan oleh debitur, akan tetapi terletak pada penerapan prosedur yang baik atas pemberian kredit yang dapat merugikan dan mengganggu kesehatan keuangan serta keberlangsungan usaha perusahaan.

### **Hasil Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT BFI Finance cabang Malang 1**

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal dalam kelayakan pemberian kredit pada PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini sudah menunjukkan hasil yang efektif dan sudah dilaksanakan dengan standar peraturan yang sudah ditetapkan oleh manajemen. Dalam hal ini tentu saja didukung dan disetujui oleh manajer yang bertindak sebagai pimpinan di kantor PT BFI Finance cabang Malang 1. Masalah keamanan tentang masalah pemberian kredit kepada calon debitur termasuk masalah yang memang jadi hal yang harus diperhatikan, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit dapat dihindari dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik sesuai dengan standar pemberian kredit yang ada. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal kredit serta diselenggarakannya pengendalian internal yang memadai dalam bidang penyelesaian kredit yang nantinya akan menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh perusahaan dalam setiap kegiatan operasinya.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pada penerapan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 dengan teori yang didapatkan hasil sistem pengendalian internal yang sudah dinilai cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dimana sudah tertatanya tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan sehingga tidak akan ada rangkap jabatan, hal ini tentu saja berdampak positif bagi karyawan dan juga perusahaan serta dalam kelayakan pemberian kredit PT BFI Finance cabang Malang 1 sudah menggunakan prinsip 5 C's yang menerapkan unsur-unsur kredit supaya tidak berimbas buruk pada perusahaan dikemudian hari, meski demikian masih ada sedikit hal yang harus diperbaiki dalam tugas dan tanggung jawab karyawan.

Penerapan sistem pengendalian internal sangat penting bagi pertumbuhan sebuah perusahaan karena menjadi faktor pendukung bagi kemajuan suatu organisasi yang didalamnya sudah dibentuk sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu tindakan yang harus dilakukan adalah menerapkan sistem pengendalian internal secara baik sehingga perusahaan tidak mengalami begitu banyak masalah yang disebabkan terlalu tingginya kredit yang bermasalah. Tindakan yang harus dilakukan perusahaan demi menjaga aset adalah lebih teliti dan mempertimbangkan betul dalam hal pemberian kredit, serta menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik supaya tidak berakibat buruk pada perusahaan. Tidak hanya itu perusahaan harus memikirkan permasalahan yang bisa timbul dikarenakan perusahaan hanya fokus dengan target penjualan sehingga tidak menutup kemungkinan banyak kontrak yang lolos dari pemantauan analisis.

### **Faktor Penyebab Kredit Bermasalah dan Unsur Sistem Pengendalian Internal Untuk Kelancaran Pemberian Kredit**

Berdasarkan penelitian atas faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah:

1. Aktivitas pemberian kredit di PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini sudah cukup aman dari indikasi kredit macet, dikarenakan seluruh karyawan yang terlibat dalam sistem pemberian kredit sudah diberikan progress kerja yang dibuat oleh manajemen untuk mengatur prosedur kerja yang benar, tidak hanya itu jika terjadi kredit macet maka tanggung jawab tetap dilimpahkan kepada pihak yang bersangkutan, dimulai dari marketing hingga credit analisisnya.
2. Kurangnya pemantauan prosedur kerja yang sering disalah gunakan oleh seorang staff demi mengejar target yang telah diberikan perusahaan, sehingga memicu terjadinya kredit bermasalah.
3. Kelalaian seorang staff pemberian kredit sehingga mengakibatkan kredit bermasalah di kemudian hari.
4. Melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang akan terjadi tidak dapat diperkirakan.



## KESIMPULAN

Dilakukan penelitian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 dengan teori, dan dasar pertimbangan atas pemberian kredit, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kelancaran aktivitas pemberian kredit PT BFI Finance cabang Malang 1 menggunakan prinsip 5C dan menerapkan unsur-unsur kredit dan meminimalisir risiko. Selain itu terjadinya kredit yang bermasalah timbul dikarenakan adanya prosedur yang kurang tepat serta penyalahgunaan wewenang. Hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperhatikan lagi oleh PT BFI Finance dalam menyusun rencana dan program kerja perusahaan.
2. Sistem pengendalian yang diterapkan oleh PT BFI Finance cabang Malang 1 sejauh ini termasuk dalam kategori sangat efektif, dimana telah diketahui dalam hasil penelitian bahwa PT BFI Finance cabang Malang 1 menerapkan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada standar sistem pengendalian internal yang baik menurut COSO

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Andi.
- Hery, 2013. *Dasar Akuntansi*. Jakarta: Media Kom
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kasmir, 2007. *Manajemen Perbankan*, cetakan kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas, Suyatno, 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.